

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN SEBAGAI DASAR PELAPORAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT. PELABUHAN INDONESIA

Ni Ketut Trisna Julianti^{1*}, Agus Putu Abiyasa²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

email: trisnajulianti14@gmail.com

Abstrak: The construction and development of the port at PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra Bena Port cannot be separated from various impacts, one of which is the environmental impact, especially since the location of the development and port is close to settlements, companies and other ecosystems. This makes PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra to hold the Implementation of Environmental Management and Monitoring (RKL-RPL) PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra is a form of Pelindo's contribution in preserving and maintaining the health of the environment around the company and the environment affected by the company's operational and construction activities. Environmental preservation activities are of course supported by the budget or environmental costs provided by the company. Environmental accounting is one way to record environmental costs within the company. The method used is the descriptive qualitative method. The results obtained are that Environmental Management and Monitoring are greatly influenced by the amount of the existing budget, Pelindo has implemented environmental accounting reporting which contains environmental costs, fuel costs, electricity costs, water costs, costs for the use of raw material emissions, B3 waste handling costs, and biodiversity

Kata kunci: environmental costs; environmental accounting

Abstract: Pembangunan dan pengembangan pelabuhan di PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra Pelabuhan Bena tidak lepas dari berbagai dampak, salah satunya adalah dampak lingkungan, terlebih lagi lokasi pengembangan dan pelabuhan berada dekat dengan pemukiman, perusahaan dan ekosistem lainnya. Hal itu, membuat PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra untuk mengadakan Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra merupakan bentuk kontribusi Pelindo dalam melestarikan dan menjaga kesehatan lingkungan di sekitar perusahaan dan lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan operasional dan konstruksi perusahaan. Kegiatan pelestarian lingkungan tentunya didukung oleh anggaran atau biaya lingkungan yang diberikan oleh perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cara pencatatan biaya lingkungan di dalam perusahaan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat yaitu Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan sangat dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang ada, Pelindo sudah menerapkan pelaporan akuntansi lingkungan yang berisi biaya lingkungan, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya air, biaya penggunaan emisi bahan baku, biaya penanganan limbah B3, dan keanekaragaman hayati

Keywords: biaya lingkungan; akuntansi lingkungan

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Berdasarkan peraturan tersebut, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa melakukan pemantauan dan pengelolaan lingkungan yang mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup dan keselamatan, kemampuan, kesejahteraan serta mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) pada Pelabuhan Benoa Bali, mengacu pada AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Perhubungan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor SK : 552/Menlhk/Setjen/PLA.4/10/2017 pada tanggal 16 Oktober 2017 tentang Izin Lingkungan Kegiatan Operasional Kawasan Pelabuhan Benoa sebagai Marine Tourism Hub di Kota Denpasar, Provinsi Bali kepada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Benoa.

Pada saat ini, berita dan perbincangan mengenai kerusakan alam dan dan cuaca ekstrim menjadi perhatian

dunia. Banyaknya bencana alam yang terjadi dan pencemaran lingkungan membuat ekosistem dan keseimbangan bumi terganggu, hal tersebut tidak jauh dari akibat proses kerja perusahaan yang dianggap hanya mementingkan keuntungan dan tidak mempedulikan kondisi lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan (Safitri et al., 2022) . Kegiatan pengembangan dan pembangunan perusahaan pastinya akan selalu menimbulkan perubahan dan dampak bagi lingkungan, seperti timbulnya limbah, polusi, hingga pencemaran pada lingkungan yang akan berakibat pada kerusakan lingkungan (Chairia et al., 2022). Menurut (Lestari et al., 2020) kegiatan operasional perusahaan seperti pembangunan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti sampah, polusi, limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Salah satunya yang dihadapi oleh PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa, yang saat ini sedang melakukan pengembangan dan pembangunan dermaga baru. Proses pembangunan tersebut tentunya tidak lepas dari timbulan polusi dan dampak lainnya bagi lingkungan.

Perusahaan yang memperhatikan dan mementingkan kondisi lingkungan akan mendapat pandangan positif dimata masyarakat (Sirait et al., 2022) . Menurut (Karmawan et al., 2021) keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari profit saja tetapi juga harus memperhatikan aspek pendukung operasional untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan mewujudkan perusahaan yang *going concern*. Dengan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu dalam mengukur, mengidentifikasi, melaporkan, dan mengevaluasi akuntansi lingkungan (Josiah, 2020).

Menurut (Siregar et al., 2022)

Akuntansi lingkungan menyediakan kerangka bagi organisasi untuk mengetahui informasi mengenai status, pemakaian dan nilai dari lingkungan perusahaan, seperti kekayaan hutan dan perikanan yang wajib untuk dijaga kelestariannya, akuntansi lingkungan ini berguna untuk acuan bagi para pembuat keputusan agar tetap memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin saja terjadi.

Berdasarkan penjelasan pada (Agianto, 2023) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi lingkungan perlu diterapkan oleh perusahaan dalam upaya penanganan limbah produksi secara efisien. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dampak lingkungan memerlukan alokasi biaya khusus yang harus dipantau dan dikelola dengan efektif (Choirunisa & Malik, 2024). Oleh karena itu, PT. Pelabuhan Indonesia Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa sedang mengoptimalkan penggunaan biaya lingkungan untuk menanggulangi.

Menurut (Wijayanto et al., 2021) akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah suatu kebijakan yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan seperti penilaian dan pengungkapan informasi mengenai lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang bersumber dari file resmi perusahaan. Proses pengambilan data mengenai RKL-RPL didapat dari dokumen pelaksanaan RKL-RPL di tahun

2023 dan biaya lingkungan diambil dari *sustainability report* perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa, dengan sampel penelitian menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pada divisi HSSE dan keuangan, dimana untuk penulis terjun langsung dalam memperoleh data selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Beberapa bentuk dari pembangunan dan pengembangan di Pelabuhan Benoa Bali yang memerlukan pemantauan dan pengelolaan lingkungan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengembangan Bali Marine Tourism Hub (BMTH)



Gambar 2. Kegiatan Lain di sekitar Pelabuhan Benoa

Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa, Pelaksanaan RKL dilakukan berdasarkan dokumen - dokumen RKL-RPL tahun-tahun sebelumnya untuk mewujudkan pengelolaan berkelanjutan, dimana pada RKL-RPL semester II tahun 2023 dilakukan berdasarkan dokumen RKL-RPL tahun 2017, tahun 1996, tahun 1998, tahun 2008 dan RKL yang tidak ada dalam dokumen tetapi tetap dilaksanakan, kegiatan pengelolaan ini bertujuan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang berpotensi terkena dampak dari proses pengembangan dan pembangunan Pelabuhan benoa. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi Tahap Pra Konstruksi, Tahap Konstruksi, Tahap Operasional.

Tahap Pra Konstruksi meliputi perubahan sikap dan persepsi masyarakat, yang bersumber dari kegiatan sosialisasi pengembangan pelabuhan, dimana hal tersebut telah dikelola dengan melaksanakan sosialisasi rencana pengembangan Pelabuhan Benoa dengan melibatkan jalur pemimpin formal dan mendapat kesepakatan mengenai pengembangan Pelabuhan Benoa.

Tahap Konstruksi meliputi (1)Peningkatan kesempatan kerja dengan telah dilaksanakannya perekrutan pekerja mengutamakan masyarakat local, (2)Peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan dilakukannya pembayaran gaji tepat waktu, telah dilakukan pengembangan usaha dengan menyewakan lokasi kepada masyarakat untuk pembuatan kantin, minimarket, kios, warung, kantor bengkel, dan koperasi, (3)Kepadatan lalu lintas, dampak ini bersumber dari mobilisasi peralatan dan ma-

terial proyek, kemudian dampak ini telah diminimalisir dengan cara telah dilakukan pengaturan lalu lintas melalui menempatkan petugas khusus dan pemasangan rambu-rambu.

Tahap Operasional meliputi (1) Kesehatan masyarakat dan peningkatan angka kesakitan. Pengelolaan dilakukan dengan memberikan program peningkatan kualitas kesehatan pada masyarakat terkena dampak di sekitar kegiatan berupa bantuan fasilitas Kesehatan, (2) Peningkatan Kebisingan. Dampak ini dikelola dengan cara melakukan perawatan atau pemeliharaan mesin-mesin kapal, sehingga suara kebisingan yang timbul dapat dikurangi, (3) Penurunan kualitas air dan peningkatan limbah domestik. Bersumber dari aktivitas pengunjung dan kegiatan operasional Pelabuhan. Dikelola dengan melakukan analisis/pengukuran terhadap parameter air laut kemudian dilakukan juga pengamanan dan pengelolaan terhadap kemungkinan masuknya limbah cair akibat sistem pengolahan ikan di Kawasan Pelabuhan, (4) Peningkatan Limbah B3. Disebabkan oleh operasi dan pemeliharaan kapal dimana dari hal tersebut dilakukan himbauan kepada setiap pemilik kapal atau operator kapal dilarang melakukan pembuangan limbah ke media lingkungan.

Pelaksanaan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa, Pelaksanaan RPL dilakukan berdasarkan dokumen – dokumen RKL-RPL tahun-tahun sebelumnya untuk mewujudkan pengelolaan berkelanjutan, dimana pada RKL-RPL semester II tahun 2023 dilakukan berdasarkan dokumen RKL-RPL tahun 2017, tahun 1996, tahun 1998, tahun 2008 dan RPL yang tidak ada dalam

dokumen tetapi tetap dilaksanakan, kegiatan pemantauan ini bertujuan sebagai bentuk perhatian dan upaya pencegahan terhadap kondisi lingkungan yang berpotensi terkena dampak dari proses pengembangan dan pembangunan Pelabuhan benoa untuk selanjutnya dilakukan pengelolaan apabila terdapat potensi dampak pencemaran. Kegiatan pemantauan tersebut meliputi Tahap Pra Konstruksi, Tahap Konstruksi, Tahap Operasional.

Tahap Pra Konstruksi meliputi Perubahan Sikap dan Persepsi Masyarakat. Lokasi pemantauan berada di wilayah Banjar Pesanggaran dilakukan dengan metode pengumpulan data sekunder dan wawancara terhadap tingkat kepuasan dan keresahan masyarakat.

Tahap Konstruksi meliputi (1) Peningkatan Kesempatan Kerja. Lokasi pemantauan di kelurahan pedungan yang berdekatan dengan lokasi kegiatan, metode pemantauan dengan pencatatan kegiatan CSR atau Kemitraan dan Bina Lingkungan, (2) Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Lokasi pemantauan di Banjar Pesanggaran dengan metode observasi dan wawancara juga pengisian kuisioner dan parameter keberhasilan yaitu terdapat masyarakat setempat yang direkrut sebagai pekerja dan gaji yang diterima sesuai standar, (3) Kepadatan Lalu Lintas. Berlokasi di akses jalan menuju lokasi kegiatan dengan metode pengamatan langsung dan parameter yang diukur adalah frekuensi kendaraan bermotor dan kapal yang melintas juga ada atau tidaknya hambatan lalu lintas di sekitar jalan menuju Pelabuhan.

Tahap Operasional meliputi (1) Peningkatan Kesempatan Kerja untuk Masyarakat Lokal. Berlokasi di sekitar Pelabuhan Benoa, dengan parameter

lapangan usaha yang ada dalam kegiatan Pelabuhan Benoa, terutama masyarakat sekitar Pelabuhan atau penduduk lokal dan kontribusi Pelindo Benoa terhadap masyarakat, (2) Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Dilakukan dengan metode observasi dan wawancara di sekitar Pelabuhan Benoa dengan parameter yaitu terdapat masyarakat setempat yang direkrut sebagai pekerja dan gaji yang diterima sesuai standar, (3) Perubahan Persepsi Masyarakat. Dilakukan pengumpulan data sekunder dan wawancara terhadap tingkat kepuasan dan keresahan masyarakat, (4) Pengelolaan Kualitas Udara Ambient. Pemantauan dengan metode pengumpulan data kadar debu menggunakan alat High Volume Sampler dan dianalisis di laboratorium, kandungan udara diukur dengan alat impinger.

Penerapan Akuntansi Lingkungan Periode 2023 Per 31 Desember 2023, target dan realisasi laba rugi antara lain tercatat pendapatan usaha terealisasi Rp.31,02 triliun atau 97,48% dari RKAP Tahun 2023, atau naik 4,43% dibanding pencapaian tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp. 4,01 triliun atau 105,08% dari target, sekaligus naik 2,69% dibanding tahun sebelumnya. Adapun asset terbilang sebesar Rp.118,34 triliun atau 105,59% dibanding target, atau naik 0,09% dari tahun sebelumnya. Dengan pencapaian kinerja tersebut, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Pelindo, yaitu berbagai pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis perusahaan, tercatat sebesar Rp.333,35 triliun. Kenaikan juga terjadi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan, yaitu berbagai pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Pelindo dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para

pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat. Nilai ekonomi yang didistribusikan terbilang sebesar Rp 32,72 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 30,88 tri-

liun. Dengan demikian, nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan, tercatat sebesar Rp 2,51 triliun, naik dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp2, 47 triliun.

Tabel 1. Tabel Biaya Aspek Lingkungan

Deskripsi	Aspek Lingkungan			
	Satuan	2023	2022	2021
Penggunaan BBM	liter	68.940.929	66.257.838	63.647.151
Penggunaan listrik	kWh	252.230.857	242.414.363	232.862.767
Biaya Penggunaan Air	Rupiah	28.742.475.992	40.282.479.975	42.688.725.051
(Pengurangan) Penambahan limbah B3	Ton	44.287,79	(206)	165
(Pengurangan) Penambahan limbah non-B3	Ton	(64.841,48)	171.886,82	N/A
(Pengurangan) Penambahan emisi penggunaan bahan bakar (cakupan) 1	KgCO ₂ e q	5.335.200	8.817.900	N/A
(Pengurangan) Penambahan emisi penggunaan listrik (cakupan)2	KgCO ₂ e q	9.168.605	8.921.191	N/A
Biaya Lingkungan	Miliar	98.793	28.500	17.151
Keanekaragaman Hayati	Jumlah pohon ditanam	42.470	215.193	3.275

Komitmen Pelindo terhadap lingkungan direalisasikan dengan mematuhi berbagai regulasi terkait lingkungan serta menerapkan operasional kantor dan pelabuhan yang ramah lingkungan (*green port & smart port*). Secara spesifik, untuk mengetahui tingkat operasional pelabuhan ramah lingkungan, Perseroan

melakukan evaluasi dengan melibatkan pihak ketiga yang independent. Pada tahun pelaporan, evaluasi dilakukan terhadap tujuh perusahaan yang menjalankan operasional di bawah Pelindo dengan rentang hasil rating antara 58,9% hingga 72,76%. Atas evaluasi tersebut, perusahaan berkomitmen untuk menin-

daklanjuti rekomendasi yang disampaikan tim penilai sehingga perolehan rating pada tahun-tahun berikutnya lebih baik.

Kebijakan pro-lingkungan yang lain, Pelindo melakukan berbagai kebijakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai salah satu penyebab pemanasan global dan perubahan iklim yang dampak negatifnya kian terasa saat ini. Kebijakan tersebut antara lain berupa program elektrifikasi alat bongkar muat dengan mengubah sumber energi utama yang awalnya bersumber dari generator set berbahan bakar solar menjadi sumber energi listrik. Hingga akhir 2023, Pelindo telah melakukan program elektrifikasi sebanyak 236 alat bongkar muat. Kebijakan berikutnya, Perseroan mengoptimalkan pemanfaatan air hasil daur ulang, serta menggunakan bahan bakar minyak jenis bio diesel B30 pada peralatan bongkar muat sebagai sumber energi alternatif terbarukan yang lebih ramah lingkungan.

Selaras dengan itu, Pelindo juga melakukan pengelolaan limbah, air limbah, dan sampah sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak berdampak negative bagi lingkungan. Sebagai Langkah konkret sekaligus menggambarkan kinerja aspek lingkungan berikut dampak yang ditimbulkan, Pelindo memperluas cakupan data kinerja lingkungan dengan menambahkan empat subholding. Dengan penambahan tersebut, maka terjadi berbagai peningkatan volume atau penggunaan sumber daya alam, seperti penggunaan bahan bakar minyak, penggunaan air, timbulan limbah B3 dan sebagainya. Untuk mengurangi resiko dan dampak terhadap lingkungan, Pelindo mengeluarkan biaya lingkungan sebesar 98,793 miliar pada tahun 2023.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan yang dilaksanakan di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Subregional Bali Nusra Pelabuhan Benoa merupakan salah satu bentuk kontribusi Pelindo dalam melestarikan dan menjaga lingkungan yang sehat dan terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional dan konstruksi perusahaan, kegiatan pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan di Pelabuhan benoa sebagai bentukantisipasi dari kegiatan pengembangan dan pembangunan Pelabuhan yang sedang dilaksanakan.

Biaya Lingkungan tersebut terus dioptimalkan penggunaannya sehingga segala kegiatan pelestarian lingkungan dapat terus dilakukan dan dari tahun ke tahun dilakukan peningkatan biaya lingkungan agar kedepannya Pelindo dapat memberikan kontribusi yang semakin besar dalam menjaga kelestarian lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, H. N. (2023). Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madukismo. *Jurnal Ilmiah-ah-MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1479–1498.
- Chairia, Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia : Studi Literatur. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49.

- Choirunisa, R., & Malik, R. (2024). Analisis Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan pada Pengembangan RSUD Malingping: Evaluasi Efektivitas RKL, Peran RPL, dan Implementasi IMB. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 7–10.
- Josiah, B. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak Pt Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252.
- Karmawan, Bahri, A., & Gulo, D. G. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan di PT. Timah TBK. *Conference on Economic and Business Innovation*.
- Lestari, N. P. R. K., Yudiantara, I. G. A. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 51–61.
- Safitri, E. A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *E-JRA*, 11(4), 82–92.
- Sirait, J. N., Syafiq, M. F., Hidayatullah, M., Rachamn, M. M., & Adhithia P, S. (2022). *Keberlanjutan dan Akuntansi Lingkungan*.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and Entrepreneur Journal*, 3(1), 1–12.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *YosSoedarso Economics Journal*, 3(1), 99–136.